

INOVASI PERTUNJUKAN MILENIAL GAMELAN X SLANK

Oleh:

Iwan Darmawan

*Program Studi film Fakultas Film dan Televisi
Institut Kesenian Jakarta
iwandarmawan@ikj.ac.id*

ABSTRAK

Kolaborasi seni musik tradisional dan modern terus berkembang di era milenial sebagai upaya menjaga kelestarian, mengembangkan budaya sekaligus mendekatkan budaya gamelan dengan audiens muda. Tulisan ini membahas Konsep proses pertunjukan Milenial Gamelan X Slank, sebuah pertunjukan inovasi seni pertunjukan yang menggabungkan instrumen tradisional gamelan dengan grup Legendaris band Slank sebagai simbol gaya musik modern yang dilengkapi dengan penataan desain visual serta penari latar kontemporer. Kolaborasi ini bertujuan untuk mempertunjukkan kepada generasi milenial adanya harmoni antara musik tradisional dan musik modern serta menjembatani generasi dalam memahami nilai-nilai budaya gamelan. Melalui implementasi konsep Milenial Gamelan X Slank merupakan pertunjukan seni untuk mengeksplorasi aspek musikal dan kreatifitas multidisiplin seni terhadap penguatan budaya melalui seni pertunjukan.

Kata Kunci: *Gamelan; Generasi Milenial; Harmoni; Kolaborasi Musik; Slank.*

ABSTRACT

The collaboration of traditional and modern musical arts continues to develop in the millennial era as an effort to preserve, develop culture while bringing gamelan culture closer to young audiences. This paper discusses the concept of the performance process of Millennial Gamelan X Slank, a performance art innovation show that combines traditional gamelan instruments with the legendary band Slank as a symbol of modern music style equipped with visual design arrangements and contemporary background dancers. This collaboration aims to show the millennial generation the harmony between traditional music and modern music and bridge generations in understanding the cultural values of gamelan. Through the implementation of the concept of Millennial Gamelan X Slank is an art performance to explore the musical aspects and multidisciplinary creativity of the arts towards strengthening culture through performing arts.

Keywords: *Gamelan; Millennial Generation; Harmony; Music Collaboration; Slank.*

Copyright © 2025 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: January, 9th 2025

Revised: April, 20th 2025

Accepted: April, 30th 2025

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penetapan Gamelan ke dalam daftar Intangible Cultural Heritage atau Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di UNESCO. Maka Gamelan resmi menjadi Warisan Budaya Tak benda Dunia berasal dari Indonesia yang ke-12 pada sidang UNESCO sesi ke-16 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural

Heritage di Paris, Perancis, pada 15 Desember 2021, tentunya sangat membanggakan sebagai identitas bangsa Indonesia sementara di Indonesia budaya pertunjukan tradisional Gamelan seringkali dianggap statis dan ketinggalan zaman, khususnya anggapan generasi muda, menghadapi tantangan paradigma tersebut maka diperlukan sebuah pertunjukan seni sebagai pembuktian nyata sebagai upaya

menghapus paradigma tersebut dalam bentuk seni pertunjukan yang inovatif. Pertunjukan yang disuguhkan bukan hanya bersifat momental semata, akan tetapi dapat menjadi catatan sejarah yang dapat berimbas langsung kepada pengalaman pertunjukan baru pada audiens khususnya generasi muda milenial agar musik tradisi khususnya gamelan dapat diterima oleh Generasi milenial.

Generasi milenial dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok orang yang lahir antara milenial sebagai anak-anak yang lahir di tahun antara 1982 hingga 2004. Generasi Milenial berkembang dalam era teknologi dan media sosial, menjadikan mereka lebih terhubung dengan satu sama lain (Strauss & Howe, 1991). Menurut Strauss & Howe generasi milenial memiliki karakter yaitu berwawasan sipil dengan empati yang kuat pada komunitas lokal maupun global. sehingga pertunjukan Milenial Gamelan XSlank menjadi target audiens pada pertunjukan Milenial Gamelan X Slank

Kelompok grup musik Slank tumbuh dan berkembang di tahun 1900-an ketika merilis album Kampungan yang langsung menarik perhatian publik dengan lagu-lagu seperti *Maafkan* dan *Poppies Lane Memory*. (Tempo.co, 2023). Kelompok grup musik Slank memiliki karakter identitas sosial dimana kelompok grup bandnya dalam setiap karyanya banyak mengangkat tema sosial, kritik politik, cinta, dan kehidupan sehari-hari

dalam lirik- lirik karyanya sehingga sangat dekat dengan kehidupan generasi Milenial. Slank band nasional yang mampu bertahan hingga saat ini tanpa meninggalkan dari tematik lagu tersebut, jumlah anggota fanbase Slank yang dikenal sebagai Slankers yang diperkirakan mencapai sekitar 4.000.000 orang di seluruh Indonesia. Para penggemar ini memiliki berbagai komunitas yang terorganisir, termasuk Slank Fans Club (SFC) yang dikelola secara resmi oleh manajemen Slank di Potlot (Asumsi.co, n.d.). Grup musik Slank dinilai tepat untuk dikolaborasikan dengan musik Gamelan, agar gamelan dapat dipromosikan oleh Slank dengan pemikiran bahwa Slank memiliki kekuatan identitas grup band yang kuat.

Reconceptualizing Cultural Globalization: Connecting the 'Cultural Global' and the 'Cultural Local'” memberikan inspirasi tentang mengeksplorasi bagaimana budaya lokal berinteraksi dengan budaya global, termasuk dalam seni musik, sehingga menciptakan identitas budaya baru melalui penggabungan tradisi dan modernitas. (Smith. 2020).

Konsep penggabungan antara musik tradisi gamelan dan orkestra barat musik modern telah dilakukan Rahayu Supanggah akan tetapi pada format yang berbeda yakni gamelan Jawa dan orkestra pada film Setan Jawa dengan cara film bisu Setan Jawa diputar Kemudian diiringi hanya gamelan Jawa dan orkestra musik barat dengan pertunjukan langsung pada tahun tahun 2017

di Australia, yakni *Opening Night of Asia Pacific Triennial of Performing Arts*. (Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, n.d.) Sepinggalnya Rahayu Supanggah sebagai komposer pengiring musik gamelan pada film bisu *Setan Jawa* tidak dapat dipertunjukkan kembali dikarenakan beliau telah meninggal pada 10 November 2022 sehingga tidak dapat mengiringi film bisu *Setan Jawa*. Konsep Film "*Setan Jawa*" menggabungkan konsep film bisu dengan kolaborasi sinematik-orkestra, memadukan seni pertunjukan musik gamelan dan teknologi untuk menciptakan pengalaman visual yang kaya (Dewi, A. K., Irfansyah, I., & Saidi, A. I., 2023).

Berbeda dengan pertunjukan Milenial Gamelan X Slank merupakan prototipe dari sebuah gagasan untuk kedepannya dapat menyuguhkan pertunjukan kolaborasi bukan hanya musik gamelan akan tetapi juga musik nusantara dengan grup musik terkenal lainnya yang di gandrungi kaum muda sebagai perwakilan musik modern, Harapannya adalah agar musik nusantara dapat dieksplorasi melalui kolaborasi dengan musik modern Sehingga pelestarian, pengembangan terhadap musik nusantara dapat dipromosikan kepada generasi muda. Maka dengan eksplorasi dan pengembangan ini menjadi pertunjukan edukasi yang menarik dan inovatif.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan inovasi

pada pertunjukan musik milenial gamelan X Slank agar tidak terkesan statis dan tidak terkesan ketinggalan jaman?

- b. Bagaimana inovasi penciptaan visual dalam pertunjukan musik milenial gamelan X Slank ?

3. Orisinalitas

Perbedaan secara baik bentuk maupun Garapan musik pertunjukan. Upaya kolaborasi musik gamelan dengan musik modern telah dilakukan pada film *Setan Jawa* Garapan musik gamelan hanya terdapat garapan gamelan Jawa dan musik orkestra, meskipun upaya untuk eksplorasi terhadap musikalitas sama - sama dilakukan pada kedua pertunjukan ini. Milenial Gamelan X Slank memiliki garapan tidak hanya gamelan Jawa, akan tetapi beberapa jenis musik gamelan yaitu gamelan Sunda, Gamelan Bali dan Gamelan Jawa dengan musik rock and roll sebagai ciri khas grup band Slank.

4. Tujuan dan Manfaat

- 1) Tujuan:
 - a. Menghapus paradigma generasi muda khususnya generasi milenial bahwa musik Gamelan dianggap statis dan ketinggalan zaman namun dapat dinamis dan harmoni dengan musik modern.
 - b. Menciptakan identitas musik baru dalam kontradiksi budaya musik tradisional dan modern dengan penempatan gamelan pada intro lagu,

pada melodi dan coda kolaborasi musik dengan mentransisikan harmoni musik pentatonik dan diatonik untuk penguatan tematik lagu disuguhkan seperti pada lagu Slank Bali Bagus dengan garapan kolaborasi musik gamelan Bali sebagai contohnya.

- 2) Manfaat
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam untuk masyarakat gamelan untuk berkolaborasi dengan pelaku industri musik band legendaris Slank, dengan bersama – sama menyuguhkan pertunjukan alternatif yang baru kepada masyarakat luas.
 - b. Berkembangnya ekplorasi pada keilmuan seni musik, tari dan desain visual dalam sebuah kolaborasi pertunjukan bersama.
 - c. Menaikkan citra positif yang terlibat pada konsep pertunjukan Milenial Gamelan baik itu grup Slank yang ikut mempromosikan tradisi budaya gamelan dan lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta yang mampu menunjukkan kemampuan kreatifitas alumni dan siswanya pada proses kreatif milenial gamelan ditingkat nasional melalui liputan media televisi dan media sosial dan media masa lainnya.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan Milenial Gamelan X Slank

Reconceptualizing Cultural Globalization: Connecting the 'Cultural Global' and the 'Cultural Local' memberikan inspirasi tentang mengeksplorasi bagaimana budaya lokal berinteraksi dengan budaya global, termasuk dalam seni musik, sehingga dapat menciptakan identitas budaya baru melalui penggabungan tradisi dan modernitas. (Magu Stephen, 2015). Pertimbangan Budaya bukan hanya salah satu elemen dalam sebuah konsep, diperlukan kekuatan kolaborasi identitas yang kuat yaitu identitas musik Gamelan dan identitas grup Slank Bagaimana individu membentuk identitas diri mereka berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial. (Tajfel & Turner, 1979). Sehingga konsep Milenial Gamelan X Slank adalah penggabungan budaya tradisi dan budaya modern dengan melibatkan dua identitas yang kuat yaitu gamelan dan grup band Slank.

2. Landasan Perancangan

Konsep milenial gamelan X Slank merupakan berlandaskan "*Cultural Hybridization*" yaitu mengenai proses hibriditas budaya, di mana identitas budaya terbentuk melalui pencampuran unsur-unsur dari berbagai budaya, yang terjadi terutama dalam konteks globalisasi. (Hall, S. 2007).

Disamping itu Milenial Gamelan X Slank terbentuk berlandaskan pemikiran pengembangan konsep identitas budaya yang

cair dan dinamis, dimana proses kreatif saling menghargai dan saling menghormati melalui proses representasi dan interaksi sosial terhadap identitas Budaya Gamelan dan Identitas Karakter grup band Slank.

3. Tema/Ide/Judul

Tema pertunjukan adalah kolaborasi musik tradisi gamelan dengan musik Slank. Adapun ide pertunjukan adalah sebuah pertunjukan sebagai dorongan atas persembahan rasa syukur diterimannya gamelan sebagai warisan dunia tak bendawi oleh UNESCO. Kolaborasi pertunjukan Musik gamelan dengan grup musik Slank berjudul adalah Milenial Gamelan X Slank.

4. Konsep Pewujudan/Penggarapan

Konsep Pewujudan/Penggarapan Milenial gamelan X Slank sebuah pendekatan inovatif dalam menciptakan kolaborasi antara musik tradisional gamelan dan musik rock modern yang khas dari Slank. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan karya musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga mampu memberikan pengalaman tontonan yang baru sebagai bagian edukasi secara tidak langsung pengenalan kembali budaya tradisional kepada generasi milenial. Dalam bagian elemen bentuk pertunjukan Milenial Gamelan x Slank mencakup berbagai aspek kreatif yaitu memadukan gamelan tradisional dengan nuansa gamelan yang populer dimasyarakat umum, yaitu Gamelan Sunda, Gamelan Jawa, dan Gamelan Bali bersamaan dengan gaya rock modern khas grup musik

Slank. Elemen-elemen bentuk ini mencakup aransemen lagu, bentuk pertunjukan, dan pendekatan visual melalui seni tari dan desain grafis yang selaras dengan tematik lagu yang di pertunjukan.

C. METODE/PROSES

PERANCANGAN

Proses Penciptaan Desain/Karya Seni Milenial Gamelan x Slank terdiri dari tahap konseptual dimana konseptor menyepakati materi lagu antara komposer musik gamelan dan grup musik Slank untuk di tampilkan sebagai perpaduan antara musik gamelan Jawa, Sunda dan Bali dengan lagu - lagu fenomenal yang dekat dengan fans Slank, seperti Terlalu Manis, Bali Bagus, Piss dan Kamu Harus Pulang sebagai bahan kolaborasi antara musik Gamelan dan musik grup Slank. Melakukan action riset dengan membuat permodelan dengan rekaman prototipe tracking lagu Terlalu Manis, Bali Bagus, Piss dan Kamu harus pulang yang dibantu oleh musisi yang berasal dari anggota fans club Slank Solo dengan merekam kembali satu persatu instrumen yang ada pada setiap lagu yang akan digarap dengan Gamelan, dengan tujuan memudahkan komposer gamelan menguraikan elemen - elemen instrumen musik Slank untuk mencari isian harmoni pada pola permainan gamelan bersama dengan pemain gamelan.

Selanjutnya mengadakan diskusi antara musisi gamelan, personel Slank, dan tim kreatif untuk menyepakati visi bersama.

Membuat rekaman musik gamelan dan lagu Terlalu Manis, Bali Bagus, Piss dan Kamu Harus Pulang yang telah diekplorasi dengan musik Gamelan yang akan ditampilkan sebagai panduan penciptaan koreografi tari tradisi modern beserta pengaturan simulasi pengaturan bloking penari agar tidak mengganggu personil Slank ketika diatas panggung nantinya.

Hasil rekaman ekpoltrasi juga diserahkan kepada Eko Supriyanto *Sound Engineer* sebagai bahan refrensi ketika melakukan mixing musik gamelan dan Slank secara langsung nantinya.

Gladi resik dilakukan oleh personil Slank, bersama musisi gamelan untuk memastikan kembali bagian musik gamelan, dan penari agar pertunjukan berjalan lancar. Proses latihan ini juga melibatkan koordinasi antara tim artistik dan teknis seperti pencahayaan, suara, dan visual pada video screen di tengah panggung dan di sayap kanan kiri panggung.



Gambar 1. Komunikasi Garapan komposer gamelan bersama Bim-bim dan Kaka
Sumber: TVKU Universitas Dian Nuswantara tahun 2023

Konfrensi pers yang bertujuan selain kepentingan promosi bertujuan untuk memberikan informasi penting kepada media dan publik tentang konsep acara yang akan

diselenggarakan, sekaligus membangun promosi tentang pengembangan alat musik tradisi ke pada publik.



Gambar 2. Konfrensi pers Milenial Gamelan X Slank cendra mata alat musik penting karya Prof. Made Sukerta

Sumber: Agil TrisetiawanPutra/detikJateng

Metode dan tahap-tahap dalam penciptaan Pertunjukan yang diacu dari pandangan Hawkins (1991) juga digunakan dalam membangun konsep milenial Gamelan X Slank yaitu :

- 1) Eksplorasi lagu Terlalu Manis, Bali Bagus, PISS dan Kamu harus Pulang di iringi nuansa gamelan Sunda, Jawa dan Bali sebagai perwakilan kolaborasi antara musik gamelan denga lagu - lagu slank yang populer dimasyarakat: (a) Penetapan tema adalah penetapan lagu Terlalu Manis, Bali Bagus, PISS dan Kamu harus Pulang yang digabungkan dengan musik gamelan, dengan ide dasarnya mencip-takan harmoni diantara karakter arasmen musik Slank dengan Gamelan Jawa, Sunda dan Bali. (b) Dasar pemikiran penciptaan Milenial Gamelan X Slank adalah kombinasi dari kebutuhan untuk melestarikan budaya tradisional, mengembangkan dengan menciptakan inovasi dalam menjem-

batani generasi muda milenial dengan warisan budaya Indonesia. Kolaborasi ini tidak hanya sekadar pertunjukan musik semata, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat identitas budaya yang lain di tengah perubahan zaman. dapat dibayangkan sebuah harmoni nada pentatonik dan diatonik dalam sebuah pertunjukan, sehingga penonton dapat merasakan pengalaman yang baru baik secara musikal maupun pertunjukan visual dan tentunya menjadi fenomena yang menarik di dunia seni pertunjukan.

2) Improvisasi/Eksperimentasi:

(a) Eksperimentasi pentatonik gamelan yang umumnya bernada dasar Bes (Bb) pada diatonik bukanlah hal yang mudah, untuk menciptakan harmonisasi dalam sebuah aransemen lagu, (b) Penempatan musik gamelan pada struktur lagu yaitu intro atau bagian pembuka yang memperkenalkan lagu, bagian interlude atau bagian instrumental yang muncul di antara dan coda atau outro atau Bagian penutup dari lagu. merupakan teknik yang efektif dalam menghindari disharmoni dengan scala musik pentatonik dan diatonik.

3) Pembentukan/pewujudan: (a) Bentuk penciptaan pertunjukan menitik beratkan pada penggabungan nuansa gamelan sunda pada lagu Terlalu Manis dengan Gamelan Sunda, Bali Bagus dengan nuansa Gamelan Bali, serta lagu PISS dan

Kamu Harus Pulang dengan nuansa Gamelan Jawa (b) Pertunjukan kolaborasi musik gamelan dan Slank diiringi tari tradisi dan modern (kontemporer) dengan nuansa busana sesuai dengan tematik nuansa gamelan yang telah disepakati, (c) pemberian bobot seni pada pertunjukan ini pada interaksi kolaborasi musik gamelan dan lagu-lagu Slank yang dibawakan ditambah koreografi nuansa tari yang mengiringinya. Penambahan penampilan Desain grafis yang umum digunakan pada semua pertunjukan musik, dan bobot spirit semangat akan bangga terhadap musik tradisi terutama gamelan di berikan contoh oleh grup legendaris Slank kepada publik / masyarakat .

Contoh yang lain yang ditawarkan oleh Konsorsium Seni, meliputi:

- 1) Dari pegelaran pertunjukan Milenial Gamelan X Slank dibutuhkan persiapan teknis yang panjang berupa rekaman ulang lagu – lagu Slank agar memudahkan musisi gamelan dapat mengeksplorasi pada penempatan musik gamelan agar tidak terjadi disharmoni pada aransemen lagu akibat perbedaan scala diatonik dan petatonik.
- 2) Elaborasi, dari penyelenggaraan Milenial Gamelan X Slank untuk mengatasi perubahan – perubahan aransemen oleh garapan yang sifatnya bergantung dengan pada pemain gamelan yang masih mengarap aransemen dengan cara

konvensional maka kedepan dibutuhkan alat bantu sebuah inovasi baik berupa software seperti pembuatan software notasi gamelan seperti penggarapan aransemen pada musik orkestra sehingga tidak tergantung pada pemain yang rentan terjadi perubahan aransemen jika berganti pemain gamelan karena cara baca dan polap permainan notasi gamelan berbeda pada setiap pemain gamelan.

Konsepsi Karya Seni Pertunjukan Milenial Gamelan x Slank merupakan sebuah konsep kolaborasi musik yang menggabungkan dua identitas elemen seni dan budaya besar Indonesia yaitu musik tradisional gamelan dan musik rock yang identeti dengan grup musik Slank. Berikut adalah rincian konsepsi karya seni untuk pertunjukan Milenial Gamelan X Slank yang terdiri dari Konsep Dasar, Tema, Pesan atau Makna, Teknik dan Media, Komposisi Visual, Isu Konteks Budaya dan Sosial, dan Estetika.

Konsep Dasar Milenial Gamelan x Slank adalah pertunjukan dengan pencapaian dinamika harmoni antara musik tradisi dan musik modern untuk dipertunjukan bahwa kedua dunia musik yang berbeda ini dapat bersatu dalam bentuk seni yang baru tanpa kehilangan nilai-nilai gaya dan identitas budaya masing-masing dan dapat mengikuti perkembangan jaman utamanya generasi milenial.

Tema utama pertunjukan *Milenial Gamelan X Slank* adalah bagaimana menjaga kelangsungan dan pelestarian budaya tradisional Indonesia, khususnya gamelan, di tengah gelombang globalisasi dan budaya pop yang lebih mendominasi perkembangan jaman.

Gamelan Milenial X Slank sebagai tempat untuk bersama-sama berinovasi dalam berkesenian yaitu menggali potensi individu dalam berkesenian dengan menggabungkan elemen-elemen yang tampaknya bertolak belakang.

Pesan dan Makna yang ditunjukkan dari Milenial Gamelan x Slank yaitu menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai keberagaman budaya Indonesia. Dalam hal ini, gamelan sebagai warisan budaya sangat penting untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda dengan cara yang kreatif, yakni melalui kolaborasi dengan musik modern.

Selain itu pesan dan makna yang ingin ditunjukkan dari Milenial Gamelan X Slank yaitu memperkuat Identitas Budaya di Era Globalisasi, pesan lainnya bagaimana memperjuangkan sebuah upaya agar budaya dapat tetap relevan dan kuat di tengah modernitas. Pertunjukan Gamelan dan musik Slank menunjukkan bahwa, meskipun berakar pada tradisi yang berbeda, keduanya dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya Indonesia dalam dunia global.

Pertunjukan Gamelan Milenial X Slank juga menekankan bahwa kolaborasi antara seniman dari berbagai genre musik dapat menciptakan karya seni baru yang menginspirasi untuk membuka ruang bagi eksperimen dan inovasi dalam berkesenian.

Teknik pengolahan suara dan ritme Gamelan Milenial X Slank juga dipadukan untuk menciptakan pengalaman musikal yang unik dalam penggunaan media Gamelan dan teknik pola permainan Rock pada musik Slank, aransemen Gamelan Milenial X Slank yang digunakan menciptakan perpaduan antara struktur melodi gamelan yang khas dengan struktur musik rock yang lebih bebas dan ekspresif. Transisi antara elemen gamelan dan rock menjadi bagian penting dalam mempertahankan keseimbangan musikal antara kedua genre tersebut.

Desain Visual Gamelan Milenial X Slank menggabungkan Tradisi dan Modernitas yaitu komposisi visual karya ini akan menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan estetika modern. Di panggung, misalnya, penggunaan kostum penari menggabungkan pakaian tradisional dengan sentuhan modern sehingga dapat memberikan kesan visual yang kuat tentang perpaduan dua budaya yang berbeda. Desain visual Pertunjukan Gamelan Milenial X Slank memungkinkan dilengkapi dengan visualisasi yang menggunakan teknologi modern, seperti proyeksi video dengan led screen dan tata cahaya, yang menggambarkan kekuatan

harmoni antara suara melalui musik dan visual melalui desain grafis dan seni tari sehingga elemen-elemen budaya Indonesia dan musik rock secara dinamis terlihat jelas di panggung pertunjukan Gamelan Milenial X Slank dirancang untuk mendukung ide sentral kolaborasi budaya ini.

Realisasi konsep Gamelan Milenial X Slank mengacu pada cara-cara konkret di mana ide dan gagasan dari kolaborasi antara musik gamelan tradisional dan musik rock Slank diwujudkan dalam bentuk karya seni pertunjukan bersama yang bisa dinikmati oleh penonton era milenial. Penggabungan dua elemen ini tidak hanya terbatas pada pertunjukan musik, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai media seni seperti tari dan desain grafis, dengan Tujuan menciptakan pengalaman yang lebih holistik dengan menggabungkan multidisiplin ilmu seni agar menjangkau kolaborasi seni yang lebih luas. Melalui perpaduan antara pertunjukan musik langsung, Seni tari seni desain visual, dan fashion, konsep ini bisa diaplikasikan dalam berbagai bentuk karya seni yang memperkenalkan dan mempopulerkan kolaborasi antara musik tradisional dan modern. Hal ini juga memungkinkan penonton yang berasal dari berbagai macam latar belakang agar lebih memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia dalam bentuk kontemporer dan inovatif.

Bentuk akhir karya seni. Bentuk akhir dari karya seni Gamelan Milenial X Slank

adakah pertunjukan musik secara langsung dengan menggabungkan berbagai multi-disiplin ilmu seni karawitan, musik modern, seni tari, kostum penari serta Desain Visual yang saling melengkapi dalam satu konsep pertunjukan, dimana semua aspek seni yang ditampilkan memberikan pengalaman yang mendalam bagi audiens maupun seniman yang terlibat. Karya Gamelan Milenial X Slank adalah contoh bagaimana seni tradisional dan modern dapat saling melengkapi dan berkembang dalam berbagai bentuk, menciptakan karya yang relevan dan inovatif untuk generasi milenial dan audiens yang lebih luas.

D. ULASAN KARYA

Konsep "Milenial Gamelan X Slank" merupakan usaha inovasi yang tidak hanya telah berhasil menghubungkan tradisi dan modernitas, tetapi juga membawa pesan mendalam tentang nilai harmoni dalam budaya dan sosial kepada generasi milenial. Pertunjukan Milenial Gamelan X Slank menjadi bukti bahwa warisan budaya dapat hidup berdampingan dengan perkembangan zaman, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, inovatif dan inklusif.

Penggabungan dua elemen tradisi dan modern tidak hanya terbatas pada pertunjukan musik, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam multidisiplin ilmu seni berbagai seni seperti tari kontemporer yang di tampilkan oleh ISI Surakarta dengan koreografer Suntoro Adi Nugroho.



Gambar 3. Penampilan Seni Tari kontemporer ISI Surakarta

Sumber: <https://slank.com/2023>

Berbagi pengalaman baru antara musisi slank dan seniman tari dalam sebuah panggung tentunya baik bagi kolaborasi seni pertunjukan milenial gamelan X Slank.

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak jangka panjang dari kolaborasi semacam ini terhadap pelestarian budaya tradisional bukan hanya musik gamelan Jawa, Sunda, dan gamelan Bali akan tetapi musik Nusantara.



Gambar 4. Sambutan meriah penonton di milenial gamelan X Slank disurakarta

Sumber: ist/metrojateng.com

Milenial Gamelan X Slank berhasil menggabungkan instrumen tradisional gamelan dengan aransemennya musik modern, menciptakan suara baru yang menarik bagi audiens dari berbagai usia. Ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menikmati musik tradisional yang mungkin sebelumnya tidak terlalu mereka kenal, tetapi dengan sentuhan yang lebih kontemporer.



Gambar 5. Interaksi Kaka Slank bersama penari tradisi modern

Sumber: <https://slank.com>

Pertunjukan musik Milenial Gamelan X Slank menghadirkan inovasi dalam hal penampilan, baik dari segi visual (misalnya, tata pencahayaan atau penataan interaksi panggung yang menarik maupun dari segi konsep musikal (menggabungkan genre yang berbeda). Pendekatan inovatif semacam ini menarik perhatian audiens yang lebih muda, yang mungkin mencari sesuatu yang baru dan berbeda.



Gambar 6. Pemain gamelan dan komposer musik gamelan di pertunjukan Milenial X Slank

Dengan bekerja sama dengan band terkenal seperti Slank, musisi gamelan mendapatkan kesempatan untuk tampil di hadapan audiens yang sebelumnya mungkin tidak akrab dengan tradisi gamelan. Hal ini memperkenalkan musik gamelan kepada kelompok pendengar yang lebih beragam.

E. KESIMPULAN

Konsep Milenial Gamelan X Slank

merupakan Kolaborasi seni musik tradisional dan modern sebagai upaya menjaga kelestarian budaya sekaligus mendekatkan budaya gamelan dengan audiens muda terutama generasi milenial. Proses produksi yang melibatkan lembaga Pendidikan seni menjadikan nilai positif promosi bagi penyelenggara dan Lembaga itu sendiri. Pertunjukan dengan inovasi seni pertunjukan menggabungkan instrumen tradisional gamelan dengan musik modern dari grup Legendaris band Slank yang dilengkapi dengan penari latar kontemporer menjadikan pengalaman baru bagi seniman maupun penonton. Kolaborasi ini bertujuan untuk mempertunjukkan kepada generasi milenial adanya harmoni antara musik tradisional dan musik modern serta menjembatani generasi dalam memahami nilai-nilai budaya telah berhasil dengan antusiasme penonton yang datang pada pertunjukan tersebut dan ulasan media yang positif.

Saran

Kesuksesan pelaksanaan milenial gamelan X Slank di Benteng Vansterberg di Surakarta pada tanggal 2 Maret 2023 mendapatkan penilaian positif bagi media masa nasional, antusiasme penonton yang begitu banyak mengunjungi acara ini berdampak nilai positif bagi masyarakat dengan pengalaman barunya menonton band legendaris Slank bersama nuansa musik gamelan. Dikarenakan Konsep Milenial gamelan X Slank membutuhkan biaya yang besar

dikarenakan penggarapan musik aransemen gamelan masih konvensional sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang besar, maka keterlibatan tokoh masyarakat, pemerintah dan sponsor swasta melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. CSR mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk memberikan dampak positif, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan, sebagai bagian dari kontribusi perusahaan kepada komunitas. Untuk mendanai produksi, tur, atau dokumentasi, sehingga Milenial Gamelan X Slank dapat dikembangkan dengan kolaborasi budaya dan seni Nusantara di Indonesia.



Gambar 7. Poster acara Milenial Gamelan didukung CSR dan tokoh masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asumsi.co. (n.d.). Fans club raksasa di Indonesia bisa bikin organisasi sampai bentuk partai sendiri. Diakses pada 7 Januari 2025 dari <https://asumsi.co/post/56192/fansclub-raksasa-di-indonesia-bisa-bikin-organisasi-sampai-bentuk-partai-sendiri/>
- Dewi, A. K., Irfansyah, I., & Saidi, A. I. (2023, July). "Setan Jawa" Film: Revival Cinematic-Orchestra as Cultural Communication in Digitizing Era. In IMOVICCON: International Moving Image Cultures Conference (Vol. 2).
- Dinas Kebudayaan Provinsi DIY. (n.d.). Upaya pertemukan budaya Timur dan Barat lewat pertunjukan "Setan Jawa" di Melbourne. Diakses pada 7 Januari 2025, dari <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/232-upaya-pertemukan-budaya-timur-dan-barat-lewat-pertunjukan-setan-jawa-di-melbourne>
- Hall, S. (2007). *Culture, politics, race and diaspora: The thought of Stuart Hall*. Ian Randle Publishers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Gamelan jadi warisan budaya dunia, Mendikbudristek sampaikan apresiasi kepada pegiat budaya. Diakses pada 7 Januari 2025, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/gamelan-jadi-warisan-budaya-dunia-mendikbudristek-sampaikan-apresiasi-kepada-pegiat-budaya>
- Magu, S. (2015). *Reconceptualizing cultural globalization: Connecting the "cultural global" and the "cultural local"*. *Social Sciences*, 4(3), 630-645.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. William Morrow and Company.

Tempo.co. (2023, Desember 26). 40 tahun
Slank, perjalanan panjang band dari
Gang Potlot.
[https://www.tempo.co/teroka/40-
tahun-slank-perjalanan-panjang-band-
dari-gang-potlot-102539](https://www.tempo.co/teroka/40-tahun-slank-perjalanan-panjang-band-dari-gang-potlot-102539)

